

INTISARI

Equity mispricing adalah perbedaan antara nilai pasar saham sebuah perusahaan dengan nilai fundamentalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan *equity mispricing* di pasar modal Indonesia antara perusahaan berkapitalisasi kecil dan perusahaan berkapitalisasi besar, serta faktor-faktor penyebabnya. Metode penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel perusahaan besar berasal dari konstituen indeks IDX30, sedangkan sampel perusahaan kecil berasal dari konstituen indeks Pefindo25. Masing-masing kelompok terpilih sebanyak 24 perusahaan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji beda, dan regresi *ordinary least square* (OLS). Hasil uji-t menemukan bahwa *equity mispricing* terbukti di pasar modal Indonesia, baik untuk perusahaan berkapitalisasi kecil dan perusahaan berkapitalisasi besar. Akan tetapi, perbedaan *equity mispricing* bagi kedua kelompok tersebut tidak dapat dibuktikan secara signifikan, baik melalui uji-t maupun Mann-Whitney U Test. Ukuran perusahaan dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap *equity mispricing*. Sementara rasio utang, usia perusahaan, dan riwayat pembayaran dividen meskipun tidak terbukti secara individual namun secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap *equity mispricing*. Walaupun demikian, *equity mispricing* cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, bahkan keberadaan *equity mispricing* pada tahun 2018 sudah tidak dapat dibuktikan secara signifikan. Hal ini memperkuat indikasi terdukungnya hipotesis pasar efisien di Indonesia. Investor pemula, manajemen perusahaan, dan regulator pasar modal dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pengambilan keputusan untuk mewujudkan pasar modal yang adil dan menguntungkan.

Kata kunci: efisiensi pasar, *equity mispricing*, investor, saham

ABSTRACT

Equity mispricing can be defined as the difference between the market value of a firm and its fundamental value. This research purpose is to find equity mispricing in Indonesia's capital market, either in the firms with big or small market capitalization, and its causative factors. A number of 48 sample firms is selected using purposive sampling, and each group consist of 24 firms from IDX30 index constituents (big firms) and Pefindo25 index constituents (small firms). Data is analyzed using descriptive statistics, differentiate test, and ordinary least square (OLS) regression. This research proves that equity mispricing exists in Indonesia's capital market, either in the firms are have big or small market capitalization. Furthermore, the difference of equity mispricing between two groups of firms cannot be justified, even by doing t-test or Mann-Whitney U Test. Firms size and profitability are proven as factors affecting equity mispricing. The leverage ratio, firms age, and dividend payer individually cannot be determined as factors affecting equity mispricing. Still, together with two previous factors, their relation with equity mispricing are strong. Equity mispricing shows a downward slope during the observation period. Even the existence of equity mispricing cannot be found in the year of 2018. These findings support previous research that proves efficient market hypothesis in Indonesia. Investors, corporate management, and capital market regulators can use this research to guide their decision in creating a fair and prosper capital market.

Keywords: Equity mispricing, investor, market efficiency, stocks